

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Situasi sosial, kultural remaja akhir-akhir ini memang semakin menghawatirkan. Ada berbagai macam peristiwa dalam pendidikan yang semakin merendahkan harkat dan derajat manusia. Hancurnya nilai-nilai moral, agama, Sehingga dilakukan pengamatan dalam organisasi tersebut, karena didalam kalangan remaja yang ikut serta dalam organisasi itu nilai religiusnya (nilai keagamaan) sangat minim Oleh sebab itu dalam organisasi IPNU-IPPNU ini menerapkan penanaman nilai religius pada remaja supaya nilai-nilai keagamaan remaja masa semakin kuat, oleh karena itu marilah kita jadikan agama sebagai fondasi utama dalam membangun karakter manusia dengan mengajak penganut agama (Islam) untuk melaksanakan ketentuan syariah, baik ibadah maupun muamalah, dengan sebaik-baiknya dan dilandasi akidah yang benar.¹

Pola yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU ranting larangan dalam, untuk menanamkan nilai religius pada remaja yaitu dengan cara mengajak seluruh remaja yang ada dalam organisasi itu untuk mengikuti shalat berjama'ah, berbuat baik pada sesama umat beragama serta membuat proker (program kerja) tentang membaca shalawat setiap hari dan mengadakan bersih-bersih masjid yang di adakan setiap hari jum'at di seluruh masjid yang ada di desa larangan dalam, dan sampai

¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah 2015), 63.

sekarang program tersebut terus berjalan hingga remaja yang ada dalam organisasi tersebut benar-benar lebih membaik daripada keadaan sebelumnya.

Agama dalam kehidupan pemeluknya merupakan ajaran yang mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup. Pandangan ialah “*konsep yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang mengenai kehidupan*”. Apa yang dimaksud nilai adalah sesuatu yang dipandang berharga bagi kehidupan manusia yang mempengaruhi sikap hidupnya. Pandangan hidup merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pandangan hidupnya memiliki kompas atau pedoman hidup yang jelas di dunia ini. Secara mendasar dan umum, agama dapat didefinisikan sebagai “*seperangkat aturan dan sistem kehidupan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia gaib khususnya Tuhan, hubungan sesama manusia dan hubungan dengan lingkungannya.*”²

Dalam kehidupan di dunia ini, agama memiliki posisi dan peranan yang sangat penting dalam masyarakat. Dalam berbagai etnografi masa lalu kita menyaksikan bagaimana agama berperan sebagai pemelihara keteraturan, pengendali moralitas. Dalam hal ini ritual menjadi manifestasi keyakinan agama ke dalam kelakuan dan tindakan, sehingga pengetahuan, keyakinan, dan nilai-nilai agama yang bersangkutan menjadi nyata dan operasional. Oleh karena itu IPNU-IPPNU harus bersikap *tawassuth* Dan *i'tidal* menjunjung tinggi sikap keadilan dan kejujuran di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat.³

² Ridwan lubis, *Sosiologi Agama Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Sosial*, (Jakarta: Kencana 2015), 8.

³ Burhan Nudin, “Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Sleman.” *Jurnal eL-Tarbawi*. Vol.X, Nomor 1 Tahun. 2017. 98.

Pendidikan agama menjadi faktor penting dalam perkembangan karakter remaja agar tidak saling merusak dan bermusuhan. Allah Swt. Berfirman dalam Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi pada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Islam telah menggambarkan cara benar untuk membentuk kepribadian, hati, akal, pikiran, dan perilaku seseorang supaya ia bisa menjadi manusia yang sehat, tubuh, akal dan jiwanya, menjadi sebuah kekuatan dan unsur positif yang patut bagi masyarakatnya yang luas, dan menjadi pejuang pemberani yang tidak dapat dikalahkan di medan perang karena kegigihannya dalam membela agama, kehormatan dan tanah airnya. Islam juga menggambarkan cara untuk membentuk masyarakat insani yang ideal. Dan untuk itu. Dalam islam usia remaja adalah usia yang paling dibanggakan, bukan hanya memperhatikan perkembangan, pertumbuhan, serta perubahan biologis saja, namun yang lebih penting mempersiapkan remaja menjadi generasi yang paham dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak iman, dan pengetahuan.⁴

⁴ Miftahul Jannah, “Remaja dan Tugas-tugas Perkembangan Dalam Islam”. *Jurnal Psikoislamedia*, Vol. 1, nomor 1, Tahun 2016. 247.

Kemudian, remaja merupakan usia dimana setiap individu mencari jati dirinya. Masa remaja merupakan periode transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Perbedaan pendapat dan perbedaan nilai-nilai antara remaja dan orang tua menyebabkan remaja tidak selalu menurut pada orang tua.⁵ Oleh karena itu, masa ini dianggap sebagai periode sensitif yang memiliki pengaruh yang sangat besar bagi individu, karena merupakan tahap perpindahan seseorang dari anak-anak menjadi dewasa. Ketika dalam masa pencarian jati diri tersebut tidak mendapatkan fasilitas dan sarana yang baik yang dapat mengembangkan karakternya maka remaja tersebut tidak akan tumbuh dan berkembang baik.

Penulis tertarik akan melaksanakan penelitian di dalam organisasi, dan bukan lembaga pendidikan sekolah karena organisasi merupakan salah satu wadah bagi para remaja yang sedang berada pada masa transisi untuk dapat mengembangkan bakat dan minatnya selain di sekolah.

Dengan memilih Ranting Larangan Dalam Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan sebagai tempat penelitian yang tepat dikarenakan adanya organisasi IPNU-IPPNU yang sudah cukup konsisten kurang lebih satu tahun ini. IPNU-IPPNU Ranting Larangan dalam terlihat aktif dimasyarakat. Hal ini tampak dari beberapa kegiatan yang ada di masyarakat, seperti dalam acara yang diadakan desa, acara hajatan dari tokoh-tokoh NU dan muslimat di sekitar, para anggota IPNU-IPPNU Ranting larangan dalam turut serta dalam membantu menyukseskan acara-acara tersebut. Kemudian yang lebih luar biasa lagi IPNU-IPPNU Ranting

⁵ Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang 1976), hlm. 32.

Larangan Dalam memiliki acara tersendiri yang di adakan setiap satu minggu sekali supaya organisasi tersebut tetap berjalan dengan lancar.

IPNU-IPPNU adalah organisasi yang bergerak dibidang pelajar dan membawahi pelajar. Karena bergerak dalam bidang pelajar maka tentu saja IPNU-IPPNU juga berperan dalam pendidikan.⁶Dalam perjalanannya organisasi IPNU-IPPNU selalu menetapkan titik kuat pada perkembangan kualitas sumber daya manusia dengan mencermati berbagai perspektif, kecenderungan dan isu-isu yang berdimensi lokal, regional, nasional maupun global dalam kerangka dasar keagamaan dan kebangsaan. Selanjutnya melalui aksi dan refleksi organisasi akan dapat melahirkan sikap pro aktif, kritis, kreatif, dan inovatif untuk membuka kesempatan baru sebagai jawaban atas dinamika zaman.

Organisasi IPNU adalah sebuah organisasi yang keterpelajaran yang bersifat waralaba yang merupakan bagian dari badan otonom organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama' (NU), yang berfokus pada pendidikan dan pengembangan sumber daya pelajar, mahasiswa, dan santri.⁷ Organisasi ini juga bergerak dalam bidang keagamaan yang cukup familiar di kalangan remaja, memiliki tujuan ataupun visi dan misinya juga jelas. Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah organisasi yang dapat menjadi wadah seorang remaja dalam mengembangkan sikap religiusnya. Dengan motto "Belajar, Berjuang, dan Bertaqwa" maka organisasi IPNU-IPPNU sangat

⁶ Burhan Nudin, "Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Sleman." *Jurnal eL-Tarbawi*. Vol.X, Nomor 1 Tahun. 2017, 100

⁷ Mochamad Azam, Sudjono Syueb, "Pola Komunikasi dalam IPNU Kota Surabaya 2014-2016 dalam Membangun Jaringan", *Jurnal Komunikasi Profesional*, Vol. 1. Nomor 2 Tahun. 2017. 122.

berpengaruh dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual, sosial, dan emosional bagi pelajar/remaja di Ranting Larangan Dalam. Sehingga diharapkan dengan adanya organisasi ini dapat mengajak pelajar untuk belajar dan mencari pengalaman dengan di himpun organisasi IPNU-IPPNU. Oleh karena itu dari hasil pemaparan di atas peneliti mengambil permasalahan untuk dikaji dan di teliti dengan judul “Penanaman Nilai Religius Pada Remaja Melalui Organisasi IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) Ranting Larangan Dalam Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah

1. Apa saja program IPNU-IPPNU dalam menanamkan nilai religius yang ada di ranting larangan dalam?
2. Bagaimana pelaksanaan program penanaman nilai religius pada remaja?
3. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai religius?

C. Tujuan penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program yang ada di organisasi IPNU-IPPNU dalam menanamkan nilai religius.
2. Untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan program penanaman nilai religius yang ada di ranting larangan dalam.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terhadap hambatan yang ada dalam proses penanaman nilai religius.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti untuk semua pihak yang membaca penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan tambahan wawasan terhadap remaja IPNU-IPPNU dalam penanaman nilai religius.
- b. Dapat memberikan suatu pandangan terhadap pembaca apabila melakukan penelitian sejenis.
- c. Dapat memberikan gambaran dan wawasan terhadap ketua IPNU-IPPNU beserta jajaran jajarannya.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi IAIN Madura penelitian ini dapat di jadikan sumber bagi mahasiswa sebagai karya tulis ilmiah yang baik.
- b. Bagi IPNU-IPPNU ranting larangan dalam penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau pengayaan dalam menerapkan penanaman nilai religius pada remaja.
- c. Bagi peneliti ini dapat dijadikan tambahan wawasan untuk mempersiapkan diri menjadi remaja yang baik, serta taat pada aturan agama.

E. Definisi Istilah

Untuk memberi gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami arti dari masing-masing istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan kata-kata yang dianggap perlu sebagai dasar dalam memahami judul ini.

1. Penanaman nilai religius yaitu menurut Kamus Besar Indonesia berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan sedangkan Nilai religius adalah nilai yang mengandung sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya.

2. Remaja merupakan periode transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Masa ini dianggap sebagai periode sensitif yang memiliki pengaruh yang sangat besar bagi individu, karena merupakan tahap perpindahan seseorang dari anak-anak menjadi dewasa.
3. IPNU-IPPNU adalah ladang perjuangan pelajar dan pelajar putri NU untuk mensosialisasikan komitmen nilai-nilai kebangsaan keislama, keilmuan, dan pembinaan potensi sumber daya anggota untuk mengamalkan kerja nyata demi tegaknya ajaran agama Islam Ahlussunah Wal Jamaah dalam kehidupan masyarakat berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

F. Kajian Peneliti terdahulu

Kajian ini menyediakan informasi tentang penelitian terdahulu atau yang telah lampau berhubungan dengan yang akan dilakukan, hal ini untuk menghindari pengulangan *duplication* yang tidak disengaja dari penelitian-penelitian terdahulu dan membimbing peneliti pada apa yang perlu diselidiki.

Sehubungan dengan penulisan proposal skripsi yang berjudul tentang “Penanaman Nilai Religius Pada Remaja Melalui Organisasi IPNU-IPPNU ranting larangan dalam kecamatan larangan kabupaten Pamekasan”. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini belum ada yang meneliti atau membahasnya, serta untuk memberikan gambaran yang akan digunakan sebagai landasan penelitian.

Berikut ini penulis akan menerangkan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun proposal skripsi ini adalah sebagai berikut

- 1) Ahmad Sadam Husein tentang "*Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di SMPN 2 Kalasan Sleman Yogyakarta*" menyatakan bahwa pembinaan karakter religius dan disiplin yang dilakukan di SMPN 2 Kalasan tersebut adalah dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan bekerja sama dengan seluruh stake border sekolah, penambahan jam pelajaran PAI untuk praktik, pembiasaan kedisiplinan ibadah siswa, reward and punishment, peraturan yang tegas, serta penanaman keteladanan kepada siswa oleh semua guru yang ada dalam sekolah tersebut. Adapun hasil dari upaya pembinaan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan di SMPN 2 kalasen yaitu meningkatkan kebiasaan beribadah siswa, kemampuan membaca AL-Qur'an siswa lebih baik dari sebelumnya, siswa menerima ajaran agama Islam melalui teori dan praktik, adanya kepatuhan dalam mengikuti kegiatan dan keagamaan dan siswa mudah di atur saat mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Skripsi ini juga hampir sama dengan yang akan dilakukan oleh penulis. Akan tetapi Ahmad Sadam Husein melibatkan dua karakter dalam fokus penelitiannya yaitu karakter religius dan disiplin, sedangkan penulis hanya fokus kepada karakter religius. Selain itu, Ahmad juga melaksanakan penelitian di lembaga pendidikan formal, yaitu sekolah, sedangkan penulis

lebih tertarik kepada pendidikan non formal, yaitu melalui sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang keagamaan yakni IPNU-IPPNU.

- 2) Irma Sulistiyani tentang “Penanaman nilai-nilai Religius melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen penelitian Irma Sulistiyani ini mirip dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu sama-sama memaparkan tentang karakter religius. Akan tetapi peneliti ini memilih pendidikan karakter religius yang dilakukan melalui lembaga pendidikan di sekolah, khususnya dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Sedangkan penulis lebih tertarik untuk melakukan penelitian mengenai karakter religius di dalam organisasi Islam di bawah payung Nahdlatul Ulama (NU), yaitu IPNU-IPPNU (ikatan pelajar Nahdlatul ulama dan ikatan pelajar putri Nahdlatul ulama).
- 3) Hanan, ,dalam skripsinya yang berjudul “Revitalisasi Pendidikan Berbasis Nilai-nilai Tauhid dalam Membangun Karakter Santri di Pondok Pesantren AL-Karomah Telaga Gading Sumenep.”

Penelitian ini menggunakan: penelitian kualitatif, dengan prosedur pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengasuh, asatidz dan santri sebagai data utama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter santri perlu di arahkan kearah yang lebih baik melalui pendidikan tauhid. Pendidikan berbasis nilai-nilai tauhid dalam membangun karakter merupakan pendidikan yang harus di pertahankan dan dikembangkan, baik pendidikan tauhid di pesantren maupun di lingkungan keluarga. Faktor pendukung dalam penerapan pendidikan berbasis nilai-nilai tauhid

dalam membangun karakter adalah keteladanan dalam tauhid yang harus di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan penghambat dalam penerapan pendidikan berbasis nilai-nilai tauhid adalah Kurangnya pengawasan dari orang yang lebih paham tentang agama dan orang-orang yang lebih dewasa (lingkungan keluarga). Dengan temuan penelitian ini di harapkan tokoh agama dan tokoh masyarakat, khususnya para kiai yang ada di lingkungan pesantren, agar selalu tabah dalam menyebarkan dan mengajarkan aqidah dan syari'ah islam dengan lebih konsisten dan istiqomah. Bagi umat islam khususnya santri, baik daerah pedesaan maupun perkotaan, agar tetap tekun dalam mencari dan belajar ilmu agama islam, khususnya ilmu tauhid (aqidah) dan syari'at Islam.

Penulis memahami, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan prosedur pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengasuh, asatidz dan santri sebagai data utama.